

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan
31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI	2
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8
INFORMASI TAMBAHAN	
Daftar I : Informasi Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	53
Daftar II : Informasi Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	55
Daftar III : Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	56
Daftar IV : Informasi Laporan Arus Kas Entitas Induk	57

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015
YANG KEDUANYA TIDAK DIAUDIT)**

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----|---|--|
| 1. | <p>Nama
Alamat Kantor</p> <p>Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu Identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan</p> | <p>Harry Gunawan Ho
Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah Abang, Jakarta Pusat</p> <p>Jl. Tanjung No.35 RT/RW 007/001
021-31996000
Direktur Utama</p> |
| 2. | <p>Nama
Alamat Kantor</p> <p>Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu Identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan</p> | <p>Dedy Ismunandar Soetiarto
Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah Abang, Jakarta Pusat</p> <p>Jl. Kramat Kwitang III/45 RT 001/006
021-31996000
Direktur</p> |
| 3. | <p>Nama
Alamat Kantor</p> <p>Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu Identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan</p> | <p>Anita
Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah Abang, Jakarta Pusat</p> <p>Jl. Cempaka Putih Barat 24 No.7 RT/RW 005/007
021-31996000
Direktur</p> |

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit) dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2016 dengan angka perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 yang keduanya tidak diaudit.
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2016



Harry Gunawan Ho
Direktur Utama

Dedy Ismunandar Soetiarto
Direktur

Anita
Direktur

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	82.739.290.678	134.875.157.674
Piutang usaha kepada pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 29.253.150 tahun 2016 dan Rp 21.423.000 tahun 2015	6	37.197.014.320	23.361.117.970
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	7	-	74.358.000
Pihak ketiga		10.078.360.680	8.408.422.179
Persediaan - aset real estat	8	556.285.636.933	560.057.725.381
Pajak dibayar dimuka	9	71.486.099.218	69.521.970.916
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		13.305.577.597	13.565.346.102
Jumlah Aset Lancar		<u>771.091.979.426</u>	<u>809.864.098.222</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		2.762.456.538	2.703.046.049
Persediaan	8		
Aset real estat		266.584.932.818	266.419.314.765
Hotel		4.221.446.515	4.221.446.515
Uang muka investasi saham	37, 39a	11.801.900.000	11.801.900.000
Investasi pada entitas asosiasi	10	3.169.096.656.586	3.131.308.835.631
Properti investasi - nilai wajar	11	2.310.590.191.307	2.307.430.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 21.511.525.572 pada 31 Maret 2016 dan Rp 18.255.176.245 tahun 2015	12	209.626.145.250	212.862.270.432
Aset lainnya	13	58.169.335.617	58.666.850.694
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>6.032.853.064.631</u>	<u>5.995.413.664.086</u>
JUMLAH ASET		<u><u>6.803.945.044.057</u></u>	<u><u>6.805.277.762.308</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	14	12.965.560.183	13.771.197.077
Utang usaha	15		
Pihak berelasi		7.512.551.789	20.668.763.245
Pihak ketiga		2.325.489.692	17.365.930.431
Utang lain-lain	16		
Pihak berelasi		53.233.255	248.518.532
Pihak ketiga		10.605.399.222	36.944.784.484
Utang pajak	17	5.675.688.294	7.079.885.456
Biaya yang masih harus dibayar	18	57.471.181.014	59.339.209.206
Uang jaminan penyewa	19	749.057.761	749.057.761
Uang muka penjualan	20	25.467.985.052	25.431.239.545
Utang bank jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	6.000.000.000	6.676.407.643
Pendapatan diterima dimuka - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	20	27.886.550.979	42.044.795.875
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>156.712.697.241</u>	<u>230.319.789.255</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Uang jaminan penyewa	19	10.714.640.065	10.928.846.904
Uang muka penjualan	20	117.675.858.105	119.303.233.847
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	21	107.760.157.919	102.466.899.427
Utang obligasi	22	67.415.215.563	67.201.690.245
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang direalisasi dalam satu tahun	20	2.346.221.493	1.826.653.447
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	4.367.442.501	4.284.865.003
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>310.279.535.646</u>	<u>306.012.188.873</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 23.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	24	780.076.000.000	780.076.000.000
Tambahan modal disetor	25	222.442.743.783	222.442.743.783
Penghasilan komprehensif lain		(2.981.936.052)	(3.177.979.592)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	26	20.000.000.000	20.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		5.258.392.132.316	5.196.349.481.642
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>6.277.928.940.047</u>	<u>6.215.690.245.833</u>
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	27	<u>59.023.871.123</u>	<u>53.255.538.347</u>
Jumlah Ekuitas		<u>6.336.952.811.170</u>	<u>6.268.945.784.180</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6.803.945.044.057</u>	<u>6.805.277.762.308</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Tiga yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) Rp
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	28	66.774.830.637	19.068.223.065
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	29	<u>18.712.757.141</u>	<u>1.392.061.254</u>
LABA KOTOR		<u>48.062.073.496</u>	<u>17.676.161.811</u>
Beban penjualan	30	(3.388.594.986)	(5.605.943.633)
Beban umum dan administrasi	31	(13.373.688.391)	(11.392.165.727)
Beban pajak final	33	(2.600.122.064)	(1.260.143.839)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	10	41.810.651.762	71.535.570.938
Penghasilan bunga	32	1.165.375.895	2.350.837.109
Beban bunga dan keuangan		(6.629.507.060)	(2.936.433.122)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		(155.848.567)	71.224.837
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		<u>225.321.080</u>	<u>381.881.807</u>
LABA SEBELUM PAJAK		65.115.661.165	70.820.990.181
BEBAN PAJAK	34	<u>249.244.119</u>	<u>1.100.006.805</u>
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		64.866.417.046	69.720.983.376
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		<u>212.684.944</u>	<u>(206.097.624)</u>
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>65.079.101.990</u>	<u>69.514.885.752</u>
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		62.042.650.674	69.426.856.245
Kepentingan Nonpengendali	27	<u>2.823.766.372</u>	<u>294.127.131</u>
Jumlah		<u>64.866.417.046</u>	<u>69.720.983.376</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		62.238.694.214	69.236.370.762
Kepentingan Nonpengendali		<u>2.840.407.776</u>	<u>278.514.990</u>
Jumlah		<u>65.079.101.990</u>	<u>69.514.885.752</u>
LABA PER SAHAM DASAR	35	7,95	8,90

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

			Penghasilan komprehensif lain		Saldo laba		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
	Modal disetor	Tambahan modal disetor	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
Saldo per 1 Januari 2015	780.076.000.000	222.442.743.783	(3.946.692.671)	561.210.607	15.000.000.000	3.939.935.510.406	4.954.068.772.125	46.304.167.958	5.000.372.940.083
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	(234.775.874)	28.678.250	-	69.426.856.245	69.220.758.621	294.127.131	69.514.885.752
Saldo per 31 Maret 2015	<u>780.076.000.000</u>	<u>222.442.743.783</u>	<u>(4.181.468.545)</u>	<u>589.888.857</u>	<u>15.000.000.000</u>	<u>4.009.362.366.651</u>	<u>5.023.289.530.746</u>	<u>46.598.295.089</u>	<u>5.069.887.825.835</u>
Saldo per 1 Januari 2016	780.076.000.000	222.442.743.783	(4.614.687.583)	1.436.707.991	20.000.000.000	5.196.349.481.642	6.215.690.245.833	53.255.538.347	6.268.945.784.180
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Setoran uang muka modal kepentingan pengendali entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	2.927.925.000	2.927.925.000
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	(22.830.807)	218.874.347	-	62.042.650.674	62.238.694.214	2.840.407.776	65.079.101.990
Saldo per 31 Maret 2016	<u>780.076.000.000</u>	<u>222.442.743.783</u>	<u>(4.637.518.390)</u>	<u>1.655.582.338</u>	<u>20.000.000.000</u>	<u>5.258.392.132.316</u>	<u>6.277.928.940.047</u>	<u>59.023.871.123</u>	<u>6.336.952.811.170</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Laporan Arus Kas Konsolidasian****Untuk Periode tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)**

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	37.439.158.863	95.988.878.694
Penerimaan bunga	1.165.375.895	44.411.926.614
Pembayaran pajak penghasilan	(15.818.850.896)	(9.169.864.219)
Pembayaran kas kepada karyawan	(8.348.736.894)	(60.368.490.389)
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(58.208.890.548)	(135.698.945.364)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(43.771.943.580)	(64.836.494.665)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dividen entitas asosiasi	4.000.000.000	11.670.000.000
Penempatan uang muka investasi saham	-	(1.800.000.000)
Penurunan (kenaikan) deposito berjangka dan rekening yang dibatasi penggunaannya	(74.668.713)	(14.004.781.642)
Perolehan properti investasi	(3.160.191.307)	(1.166.755.111)
Perolehan aset tetap	(20.224.145)	(3.342.093.592)
Perolehan investasi dalam saham entitas anak - bersih setelah dikurangi saldo kas entitas anak	-	88.939.413.700
Penurunan (kenaikan) piutang kepada pihak berelasi	74.358.000	(73.102.826)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	819.273.835	80.222.680.530
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	72.000.000.000
Penerimaan utang bank	5.311.213.955	3.621.832.135
Penerimaan dari pihak nonpengendali	2.927.925.000	-
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(13.351.496.733)	(647.702.450)
Pembayaran utang bank	(1.500.000.000)	-
Pembayaran bunga obligasi	(2.565.000.000)	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(9.177.357.778)	74.974.129.685
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(52.130.027.523)	90.360.315.549
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(5.839.473)	212.220.508
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	134.875.157.674	54.415.282.547
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	82.739.290.678	144.987.818.604

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 24 Juni 1992, Tambahan No. 1276. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.115 tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar S.H., M.B.A., notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan. Perubahan ini diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0951527 tanggal 14 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat dengan kantor pusat beralamat di Gedung TCC Batavia-Tower One Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Bidang usaha utama Perusahaan adalah aktivitas pengembangan real estat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2010. Proyek yang sedang dikembangkan Perusahaan adalah TCC Batavia serta melakukan investasi pada entitas anak dan asosiasi. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) 121 karyawan pada 31 Maret 2016 dan 131 karyawan pada 31 Desember 2015.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Kencana Graha Global.

Susunan Pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Komisaris Utama	Ang Andri Pribadi	Ang Andri Pribadi
Komisaris Independen	Arie Kusumastuti Maria	Arie Kusumastuti Maria
Komisaris	Paulus Indra Intan	Paulus Indra Intan
Direktur Utama	Harry Gunawan Ho	Harry Gunawan Ho
Direktur Independen	Suherman Anggawinata	Suherman Anggawinata
Direktur	Dedy Ismunandar Soetiarto Anita	Dedy Ismunandar Soetiarto Anita
Komite Audit		
Ketua	Arie Kusumastuti Maria	Arie Kusumastuti Maria
Anggota	Andreas Bahana Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	Andreas Bahana Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon
Sekretaris Perusahaan	Linda Halim	Linda Halim
Audit Internal	Erik Kartolo	Erik Kartolo

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Anak Perusahaan Kepemilikan Langsung	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan		Tahun Operasi Komersial	Nama Proyek	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi		
			31 Maret 2016	31 Desember 2015			31 Maret 2016	31 Desember 2015	
			(Tidak Diaudit)	(Diaudit)			(Tidak Diaudit)	(Diaudit)	
			Rp	Rp				Rp	Rp
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	Jakarta	Pengembang	55,00%	55,00%	2003	The Peak	78.748.838.575	84.975.589.671	
PT Sentra Graha Kencana (SGK)	Jakarta	Perhotelan	70,75%	70,75%	2014	Hotel Holiday Inn Emporium Pluit	202.301.716.331	203.568.484.121	
PT Trisakti Makmur Persada (TMP)	Surabaya	Pengembang	99,99%	99,99%	Pra operasi	Capital Square	562.304.343.306	555.631.776.088	

Pada bulan Mei 2014, Perusahaan melakukan akuisisi TMP seperti yang diungkapkan pada Catatan 36

c. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK), dengan suratnya No. S-13404/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 1.600.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham. Pada tanggal 23 Desember 2011, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2016, seluruh saham Perusahaan sebanyak 7.800.760.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-582/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1.500.000.000.000. Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I tersebut Perusahaan menawarkan dan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2014 sebesar Rp 72.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,25% per tahun (Catatan 22). Pada tanggal 15 Januari 2015, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi. Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat bunga. Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.

Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, dan
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian standar, amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan dini diperkenankan:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15 Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK 30: Pungutan.

Penerapan secara prospektif:

Amandemen standar

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69; Agrikultur dan amandemen PSAK 16; Aset Tetap Tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar setiap akhir periode pelaporan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto (*net realizable value*) dalam PSAK 14 atau nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK 48.

Untuk pelaporan laporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana masukan (input) perhitungan nilai wajar dapat diamati dan signifikansi input tersebut terhadap perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- Input level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya- biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada

bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci atas entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling terelasi dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, piutang usaha kepada pihak ketiga, piutang lain-lain dan sebagian aset lainnya dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha dan lainnya, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Jika entitas asosiasi menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan Grup untuk transaksi dan peristiwa serupa, maka penyesuaian perlu dilakukan untuk menyamakan kebijakan akuntansi entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi Grup.

l. Persediaan Aset Real Estat

Persediaan aset real estat terdiri dari bangunan apartemen dan perkantoran yang siap dijual, tanah yang belum dikembangkan dan tanah yang sedang dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

- Biaya praperolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

- Biaya praperolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

Grup tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, atas perbedaan yang terjadi Grup melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar Grup akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

m. Dana/Cadangan Untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel

Cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel ditentukan sebesar 2% - 4% dari jumlah pendapatan hotel setiap bulan.

Dana secara khusus disisihkan untuk menutupi cadangan dan disimpan dalam rekening bank. Bunga yang diperoleh dari rekening bank tersebut merupakan bagian dari cadangan dan dana.

Beban penggantian dan penambahan perlengkapan hotel merupakan pengurangan saldo dana cadangan.

n. Persediaan Hotel

Persediaan hotel merupakan perlengkapan operasional dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi diukur dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

q. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

Bangunan hotel	10 - 20
Perlengkapan kantor	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali relevan aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3r.

t. Imbalan Pasca Kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali;

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan

(i) Pendapatan dari penjualan apartemen, perkantoran dan bangunan sejenisnya, yang pembangunannya dilaksanakan lebih dari satu tahun diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (percentage of completion method), apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

(ii) Pendapatan dari penjualan apartemen diakui dengan metode akrual penuh (full accrual method) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok aset keuangan dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Biaya yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian diakui sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian dari unit bangunan pada setiap akhir tahun.

Beban, kecuali yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian, diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

w. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomik atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yang melibatkan estimasi selain yang disebutkan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penurunan Nilai Aset

Pengujian atas penurunan nilai aset dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset Grup.

Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi.

Nilai wajar properti investasi diungkapkan dalam Catatan 11.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset *diriview* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 23.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
Kas	81.500.000	81.500.000
Bank		
Rupiah		
Bank CIMB Niaga	4.286.419.581	6.266.161.051
Bank Pan Indonesia	417.741.175	612.667.734
Bank Negara Indonesia	272.695.407	1.477.786.462
Bank Central Asia	2.570.018.300	2.335.988.422
Bank Victoria International	2.686.734	72.617.815
Bank Mandiri	8.497.024	9.315.963
Bank Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia)	2.906.700	37.357.308
Bank ICBC Indonesia	127.214.011	482.092.452
Dolar Amerika Serikat		
Bank Pan Indonesia	926.153.066	827.419.409
Bank CIMB Niaga	346.363.405	601.000.971
Bank Negara Indonesia	54.286.892	56.509.287
Bank Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia)	50.927.002	53.198.072
Jumlah	9.065.909.297	12.832.114.946
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Victoria International	54.139.586.361	89.621.683.750
Bank CIMB Niaga	2.743.156.798	13.465.322.006
Bank Pan Indonesia	-	500.402.740
Bank ICBC Indonesia	880.535.711	1.509.205.479
Bank Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia)	-	1.005.753.424
Dolar Amerika Serikat		
Bank Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia)	9.134.971.322	9.473.188.453
Bank Negara Indonesia	7.046.810.523	7.311.350.000
Jumlah	73.945.060.715	122.886.905.852
Jumlah	83.092.470.012	135.800.520.798
Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel (Catatan 13)	(353.179.334)	(925.363.124)
Bersih	82.739.290.678	134.875.157.674
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,25% - 9,50%	5,25% - 10,00%
Dolar Amerika Serikat	0,50% - 0,75%	0,75% - 1,00%

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

Jangka waktu deposito berjangka di atas adalah 1 bulan.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)****6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

a. Berdasarkan Jenis Usaha

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
Penjualan		
Perkantoran	35.346.187.831	21.244.066.003
Pendapatan		
Hotel	1.798.949.356	2.040.633.267
Sewa	81.130.283	97.841.700
Jumlah	37.226.267.470	23.382.540.970
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.253.150)	(21.423.000)
Bersih	<u>37.197.014.320</u>	<u>23.361.117.970</u>

b. Berdasarkan Pelanggan

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
PT Infosys Solusi Terpadu	14.052.121.828	-
PT Sierad Industries	11.671.468.003	11.671.468.003
PT Eastern Star Capital	7.000.000.000	7.000.000.000
PT Laras Cahaya Makmur	1.347.928.750	1.347.928.750
PT Graha Sumber Pesona	1.224.669.250	1.224.669.250
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.930.079.639	2.138.474.967
Jumlah	37.226.267.470	23.382.540.970
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.253.150)	(21.423.000)
Jumlah	<u>37.197.014.320</u>	<u>23.361.117.970</u>

Seluruh piutang usaha merupakan piutang dalam mata uang Rupiah, kecuali sebesar Rp 65.052.400 dan Rp 67.595.500 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 merupakan piutang dalam Dolar Amerika Serikat.

Piutang usaha atas penjualan perkantoran berasal dari selisih kurang uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan akrual penuh dan persentase penyelesaian proyek.

Piutang sewa berasal dari sewa area apartemen dan perkantoran. Piutang usaha hotel merupakan tagihan kepada tamu hotel dan biro perjalanan.

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual dan kolektif berdasarkan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

7. PUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas jasa manajemen dari PT Langgeng Gemilang Selahtera (LGS).

8. PERSEDIAAN

PERSEDIAAN ASET REAL ESTAT

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
<u>Aset lancar</u>		
Bangunan siap dijual		
Apartemen The Peak	65.691.916.968	73.169.785.507
Perkantoran TCC Batavia - Tower 1	-	4.455.219.788
Tanah yang sedang dikembangkan		
Proyek Capital Square	<u>490.593.719.965</u>	<u>482.432.720.086</u>
Jumlah	<u><u>556.285.636.933</u></u>	<u><u>560.057.725.381</u></u>
<u>Aset tidak lancar</u>		
Tanah yang belum dikembangkan	<u>266.584.932.818</u>	<u>266.419.314.765</u>

Bangunan Siap Dijual

Bangunan siap dijual berupa perkantoran TCC Batavia – Tower 1 merupakan sisa unit perkantoran yang pembangunannya telah selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2015, manajemen Perusahaan mengubah strategi usaha untuk sebagian perkantoran yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi untuk disewakan sehingga biaya perolehan sebesar Rp 85.190.178.351 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 11).

Apartemen The Peak merupakan sisa unit apartemen siap jual.

Beban pokok atas penjualan 31 Maret 2016 sebesar Rp 11.933.088.328 (Catatan 29). Tidak ada beban pokok penjualan untuk tahun 2015.

Tanah yang Sedang Dikembangkan

Tanah milik TMP merupakan tanah sedang dikembangkan bersama dengan properti investasi dan aset tetap (Catatan 11 dan 12), yang terletak di Jl. HR Muhammad, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya, yang akan dibangun proyek Capital Square.

Mutasi tanah yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut

	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
Saldo awal	585.644.313.019
Pengembangan tanah	24.053.215.332
Reklasifikasi ke properti investasi (Catatan 11) :	
Tanah	(49.857.878.385)
Aset dalam penyelesaian	<u>(77.406.929.880)</u>
Saldo akhir	<u><u>482.432.720.086</u></u>

Tanah yang Belum Dikembangkan

Pada tanggal 31 Maret 2016, tanah belum dikembangkan merupakan tanah milik Perusahaan seluas 6.028 m² di Jl. Lingkar Luar, Duri Kosambi dan tanah seluas 3.578 m² di Jl. Abdul Wahid Siamin, Surabaya.

Pada tahun 2015, manajemen Perusahaan mengubah strategi usaha untuk tanah yang belum dikembangkan berupa tanah TCC Batavia – Tower 2 yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi untuk disewakan. Sehingga biaya perolehan sebesar Rp 160.582.868.897 direklasifikasi ke tanah properti investasi (Catatan 11).

Pada 31 Maret 2016, tidak terdapat pembayaran kepada kontraktor yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembayaran konstruksi dan pengembangan lahan aset real estat, aset tetap dan properti investasi. Pada 31 Desember 2015, terdapat pembayaran yang berasal dari:

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)**

	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
PT Acset Indonesia Tbk	6.632.967.272
PT Holcim Beton	2.859.744.750
PT Haerte Widya Konsultan	1.288.000.000
PT Master Steel Manufactory	1.074.168.900
PT Supra Surya Indonesia	1.064.071.815
PT Bangun Karya Propertindo	872.900.000
Jumlah	<u>13.791.852.737</u>

Hak legal atas tanah aset real estat berupa HGB atas nama Grup yang akan jatuh tempo pada tahun 2023 – 2043, dimana beberapa bidang tanah sedang dalam proses pengurusan sertifikasi atas nama TMP, entitas anak. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2016, tanah TMP seluas 13.155 m² digunakan sebagai jaminan utang bank jangka panjang (Catatan 21).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset real estat pada 31 Desember 2015 sebesar Rp 235.359.063.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset real estat pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset real estat.

Persediaan aset real estat diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 12). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggung jawabkan.

PERSEDIAAN HOTEL

Persediaan hotel merupakan perlengkapan hotel milik SGK, entitas anak.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
Pajak penghasilan -		
Pasal 23	88.054	-
Pasal 25	153.356.337	-
Pajak atas penilaian kembali properti investasi	62.902.321.070	62.902.321.070
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>8.430.333.757</u>	<u>6.619.649.846</u>
Jumlah	<u>71.486.099.218</u>	<u>69.521.970.916</u>

Pajak atas Penilaian Kembali Properti Investasi

Pada tanggal 15 dan 30 Desember 2015, Perusahaan mengajukan permohonan penilaian kembali properti investasi untuk tujuan perpajakan kepada Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus. Permohonan Perusahaan tersebut sedang dalam proses persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa penurunan tarif pajak penghasilan yang bersifat final menjadi sebesar 3%.

Atas pengajuan tersebut, Perusahaan telah membayar perkiraan pajak penghasilan yang bersifat final atas selisih revaluasi tersebut sebesar Rp 62.902.321.070.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi saham pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut :

Nama entitas asosiasi	Aktivitas utama	Tempat kedudukan	Presentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup		Nama Proyek	31 Maret 2016	31 Desember 2015
			31-Mar-16	31-Dec-15		(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
						Rp	Rp
PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)	Pusat Perbelanjaan, Apartemen dan Perkantoran	Jakarta	40,00%	40,00%	Kuningan City	1.099.562.561.730	1.093.604.687.147
PT Pluit Propertindo (PP)	Pusat Perbelanjaan	Jakarta	47,17%	47,17%	Emporium Pluit Mall	708.544.048.916	698.063.122.500
PT Brilliant Sakti Persada (BSP)	Pusat Perbelanjaan dan Hotel	Bandung	30,00%	30,00%	Festival CityLink, Hotel Haris dan Hotel PoP	201.274.404.644	201.459.012.909
PT Citra Gemilang Nusantara (CGN)	Pusat Perbelanjaan	Jakarta	23,00%	23,00%	Lindeteves Trade Center	34.399.052.444	31.846.410.307
PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)	Pusat Perbelanjaan	Jakarta	27,40%	27,40%	Senayan City	1.125.316.588.852	1.106.335.602.768
Jumlah						<u>3.169.096.656.586</u>	<u>3.131.308.835.631</u>

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016				
	Saldo awal	Bagian laba (rugi) bersih	Penghasilan		Saldo akhir
			komprensif lain atas entitas asosiasi	Pembagian dividen tunai	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
ASA	1.093.604.687.147	9.934.578.083	23.296.500	(4.000.000.000)	1.099.562.561.730
PP	698.063.122.500	10.527.053.723	(46.127.307)	-	708.544.048.916
BSP	201.459.012.909	(184.608.265)	-	-	201.274.404.644
CGN	31.846.410.307	2.552.642.137	-	-	34.399.052.444
MGP	1.106.335.602.768	18.980.986.084	-	-	1.125.316.588.852
Jumlah	<u>3.131.308.835.631</u>	<u>41.810.651.762</u>	<u>(22.830.807)</u>	<u>(4.000.000.000)</u>	<u>3.169.096.656.586</u>

	31 Desember 2015				
	Saldo awal	Bagian laba (rugi) bersih	Penghasilan		Saldo akhir
			komprensif lain atas entitas asosiasi	Pembagian dividen tunai	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
ASA	1.060.508.004.354	37.003.496.793	93.186.000	(4.000.000.000)	1.093.604.687.147
PP	640.464.211.602	95.519.407.088	(184.496.190)	(37.736.000.000)	698.063.122.500
BSP	160.429.000.280	41.030.012.629	-	-	201.459.012.909
CGN	28.984.155.943	20.550.256.795	(208.002.431)	(17.480.000.000)	31.846.410.307
MGP	1.093.068.966.324	57.475.318.735	(368.682.291)	(43.840.000.000)	1.106.335.602.768
Jumlah	<u>2.983.454.338.503</u>	<u>251.578.492.040</u>	<u>(667.994.912)</u>	<u>(103.056.000.000)</u>	<u>3.131.308.835.631</u>

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
Jumlah aset	<u>7.924.767.506.231</u>	<u>7.927.322.550.043</u>
Jumlah liabilitas	<u>1.883.536.766.787</u>	<u>1.992.028.955.286</u>
Aset bersih	<u>6.041.230.739.444</u>	<u>5.935.293.594.757</u>
Laba bersih tahun/periode berjalan	<u>108.001.864.893</u>	<u>454.609.735.189</u>
Laba komprehensif bersih tahun/periode berjalan	<u>107.962.316.643</u>	<u>452.201.636.789</u>

Entitas asosiasi mengukur properti investasi menggunakan model biaya. Penyesuaian terhadap saldo laba dan kenaikan nilai wajar properti investasi dilakukan pada pengakuan bagian laba bersih entitas asosiasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk memberikan efek pengukuran properti investasi

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)**

menggunakan model nilai wajar yang diadopsi oleh Grup. Kenaikan nilai wajar properti investasi entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
ASA	48.975.355.188
PP	96.769.824.130
BSP	130.545.709.916

Investasi pada perusahaan asosiasi diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri properti yang sama dengan industri Grup.

11. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari 2016 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	31 Maret 2016 Rp
Tanah	262.713.686.391	2.120.000.000	-	-	264.833.686.391
Bangunan dan prasarana	203.243.956.467	-	-	-	203.243.956.467
Aset dalam penyelesaian	84.044.336.153	1.040.191.307	-	-	85.084.527.460
Jumlah	550.001.979.011	3.160.191.307	-	-	553.162.170.318
Akumulasi kenaikan nilai wajar	1.757.428.020.989	-	-	-	1.757.428.020.989
Jumlah Tercatat	<u>2.307.430.000.000</u>				<u>2.310.590.191.307</u>
	1 Januari 2015 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	31 Desember 2015 Rp
Tanah	52.279.275.273	-	(6.336.164)	210.440.747.282	262.713.686.391
Bangunan dan prasarana	117.960.707.937	93.070.179	-	85.190.178.351	203.243.956.467
Aset dalam penyelesaian	6.110.702.915	526.703.358	-	77.406.929.880	84.044.336.153
Jumlah	176.350.686.125	619.773.537	(6.336.164)	373.037.855.513	550.001.979.011
Akumulasi kenaikan nilai wajar	650.569.313.875	1.106.858.707.114	-	-	1.757.428.020.989
Jumlah Tercatat	<u>826.920.000.000</u>				<u>2.307.430.000.000</u>

Properti investasi merupakan bagian dari unit perkantoran TCC Batavia – Tower 1 yang ditujukan untuk disewakan dan area perkantoran yang disewakan di Pluit.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset dalam penyelesaian terdiri dari pembangunan gedung perkantoran TCC Batavia – Tower 2 dan pembangunan area pusat perbelanjaan Capital Square, Surabaya yang diperkirakan selesai pada tahun 2018-2019. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 2,97% dari nilai kontrak.

Hak legal atas tanah properti investasi berupa HGB atas nama Grup berjangka waktu 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2032 – 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)**

Rincian reklasifikasi biaya perolehan bangunan dan aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>2015</u>
	Rp
Tanah	
Reklasifikasi dari aset real estat (Catatan 8)	210.440.747.282
Bangunan dan prasarana	
Reklasifikasi dari aset real estat (Catatan 8)	85.190.178.351
Aset dalam penyelesaian	
Reklasifikasi dari aset real estat (Catatan 8)	<u>77.406.929.880</u>
Jumlah	<u><u>373.037.855.513</u></u>

Penghasilan sewa dari properti investasi pada 31 Maret 2016 dan tahun 2015, masing-masing sebesar Rp 13.116.790.810 dan Rp 47.484.559.075.

Properti investasi diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 12). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan

Pada tahun 2015, Grup mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengakuan awal untuk properti investasi dari model biaya menjadi nilai wajar. Pengaruh perubahan tersebut telah diterapkan secara retrospektif.

Perubahan nilai wajar properti investasi setelah dikurangi beban pajak pada tahun 2015 dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015</u>
	(Diaudit)
	Rp
Kenaikan nilai wajar properti investasi	1.106.858.707.114
Beban pajak	<u>(32.683.431.113)</u>
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	<u><u>1.074.175.276.001</u></u>

Rincian nilai wajar atas properti investasi Grup pada tanggal 31 Desember 2015 :

Nama proyek	Nilai wajar	Tanggal penilaian	Tanggal laporan
	2015	2015	2015
	Rp		
TCC Batavia Tower 1	1.267.000.000.000	31 Desember 2015	21 Maret 2016
TCC Batavia Tower 2	964.370.000.000	31 Desember 2015	21 Maret 2016
Capital Square	39.110.000.000	31 Desember 2015	23 Maret 2016
Area perkantoran di Pluit	<u>36.950.000.000</u>	31 Desember 2015	22 Maret 2016
Jumlah	<u><u>2.307.430.000.000</u></u>		

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Hendra Gunawan & Rekan untuk tahun 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan dengan arus kas terdiskonto.

Laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

Berikut ini adalah asumsi-asumsi signifikan yang dipakai penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat bunga diskonto per tahun	12,08%-13,39%
Tingkat kenaikan harga	6,00%

Rincian hirarki nilai wajar per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>Tingkat 1</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Tingkat 3</u>
	Rp	Rp	Rp
TCC Batavia Tower 1	-	-	1.267.000.000.000
TCC Batavia Tower 2	-	-	964.370.000.000
Capital Square	-	-	39.110.000.000
Area perkantoran di Pluit	-	36.950.000.000	-

Tidak ada perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 selama periode berjalan.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke properti investasi pada tahun 2015 sebesar Rp 15.921.552.

12. ASET TETAP

	<u>1 Maret 2016</u>	<u>Penambahan/</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Maret 2016</u>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung:					
Tanah	15.732.219.443	-	-	-	15.732.219.443
Bangunan	201.289.767.046	-	-	-	201.289.767.046
Perlengkapan kantor	2.450.750.535	17.054.545	-	-	2.467.805.080
Peralatan kantor	11.095.736.926	3.169.600	-	-	11.098.906.526
Kendaraan	548.972.727	-	-	-	548.972.727
Jumlah	<u>231.117.446.677</u>	<u>20.224.145</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>231.137.670.822</u>
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	10.964.044.563	2.647.817.461	-	-	13.611.862.024
Perlengkapan kantor	1.896.450.293	51.148.813	-	-	1.947.599.106
Peralatan kantor	4.971.661.929	545.236.321	-	-	5.516.898.250
Kendaraan	423.019.460	12.146.732	-	-	435.166.192
Jumlah	<u>18.255.176.245</u>	<u>3.256.349.327</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>21.511.525.572</u>
Jumlah Tercatat	<u>212.862.270.432</u>				<u>209.626.145.250</u>
	<u>1 Januari 2015</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung:					
Tanah	15.732.219.443	-	-	-	15.732.219.443
Bangunan	95.186.428.664	13.449.576.290	-	92.653.762.092	201.289.767.046
Perlengkapan kantor	2.098.497.487	352.253.048	-	-	2.450.750.535
Peralatan kantor	10.446.787.058	648.949.868	-	-	11.095.736.926
Kendaraan	548.972.727	-	-	-	548.972.727
Aset dalam penyelesaian	90.587.573.845	-	-	(90.587.573.845)	-
Jumlah	<u>214.600.479.224</u>	<u>14.450.779.206</u>	<u>-</u>	<u>2.066.188.247</u>	<u>231.117.446.677</u>
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	1.983.050.597	8.980.993.966	-	-	10.964.044.563
Perlengkapan kantor	1.791.345.627	105.104.666	-	-	1.896.450.293
Peralatan kantor	2.647.086.043	2.324.575.886	-	-	4.971.661.929
Kendaraan	368.755.432	54.264.028	-	-	423.019.460
Jumlah	<u>6.790.237.699</u>	<u>11.464.938.546</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>18.255.176.245</u>
Jumlah Tercatat	<u>207.810.241.525</u>				<u>212.862.270.432</u>

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
Beban langsung (Catatan 29)	3.024.552.459	11.079.343.839
Beban penjualan (Catatan 30)	161.035.103	98.250.254
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	<u>70.761.765</u>	<u>287.344.453</u>
Jumlah	<u><u>3.256.349.327</u></u>	<u><u>11.464.938.546</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset dalam penyelesaian merupakan bangunan hotel yang sedang dibangun oleh SGK, entitas anak. Pembangunan hotel telah selesai pada tahun 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015, penambahan nilai bangunan sebesar Rp 2.066.188.247 merupakan reklasifikasi dari biaya ditangguhkan.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian pada tahun 2015 sebesar Rp 2.299.757.906.

Hak legal atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama PT Pluit Propertindo, entitas berelasi, yang akan jatuh tempo pada tahun 2036. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam pemecahan dan perpanjangan sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Properti investasi, aset real estat dan aset tetap berupa bangunan hotel, aset dalam penyelesaian dan sebagian kendaraan milik Grup diasuransikan terhadap risiko-risiko antara lain asuransi *property all risk*, asuransi terhadap kerusakan mesin, serta asuransi terhadap terorisme dan sabotase kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
Nilai pertanggungan aset		
Rupiah	2.028.598.100.000	2.068.598.100.000
Dolar Amerika Serikat (sebesar US\$ 82.000.000 pada 31 Maret 2016 dan tahun 2015)	1.088.632.000.000	1.131.190.000.000
Jumlah tercatat aset		
Aset tetap	182.326.179.019	184.838.462.176
Properti investasi	2.270.928.116.596	2.268.320.000.000
Aset real estat	65.691.916.968	77.625.005.296

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, bangunan hotel digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

Nilai wajar bangunan hotel Grup pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Rp 232.300.000.000. Penilaian dilakukan oleh KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen yang tidak berelasi dengan Perusahaan, pada 31 Desember 2015. Penilaian dilakukan berdasarkan metode pendapatan. Nilai tercatat bangunan hotel pada tanggal 31 Maret 2016 adalah Rp 182.326.179.019. Nilai tercatat bangunan hotel dan aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 184.838.462.176. Nilai wajar dengan pendekatan pendapatan dikategorikan sebagai level 3 berdasarkan tingkat input pengukuran nilai wajar.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap.

13. ASET LAINNYA

	31 Maret 2016 (Tidak diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
Goodwill	39.854.275.909	39.854.275.909
Deposito berjangka yang dijaminan	15.263.880.374	15.189.211.661
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2.565.000.000	2.565.000.000
Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel (Catatan 5)	353.179.334	925.363.124
Lain-lain	133.000.000	133.000.000
Jumlah	<u>58.169.335.617</u>	<u>58.666.850.694</u>

Goodwill

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak pada saat akuisisi.

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
TMP (Catatan 36)	39.851.112.779	39.851.112.779
PNC	2.849.000	2.849.000
SGK	314.130	314.130
Jumlah	<u>39.854.275.909</u>	<u>39.854.275.909</u>

Deposito berjangka yang dijaminan

Akun ini merupakan deposito berjangka pada pihak ketiga yang dijaminan dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli unit perkantoran dan apartemen oleh Bank yang bersangkutan (Catatan 39c). Jangka waktu deposito berjangka kurang dari satu tahun.

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, rekening bank yang dibatasi merupakan rekening jaminan bunga obligasi pada Bank CIMB Niaga yang merupakan rekening penampungan senilai satu kali pembayaran bunga obligasi.

Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel

SGK diwajibkan untuk membentuk cadangan rekening untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel dengan persentase sebesar 2% - 4% dari pendapatan hotel setiap bulan.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Merupakan fasilitas pinjaman rekening koran milik SGK, entitas anak, kepada Bank Pan Indonesia, dengan jumlah tidak melebihi Rp 15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan September 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan September 2016. Tingkat bunga pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 12% per tahun (*floating*).

Fasilitas pinjaman ini dijamin bersamaan dengan utang bank jangka panjang (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, fasilitas ini telah digunakan masing-masing sebesar Rp 12.965.560.183 dan Rp 13.771.197.077.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)****15. UTANG USAHA**

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Graha Tunasmekar	7.371.715.123	20.371.715.123
PT Pluit Propertindo	140.836.666	297.048.122
Jumlah	<u>7.512.551.789</u>	<u>20.668.763.245</u>
Pihak ketiga		
Syamsudin	-	7.073.600.000
Perintis Dinamika Sekatama	-	2.785.734.863
PT Sinar Arta Mulia	-	2.702.356.190
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari utang usaha)	2.325.489.692	4.804.239.378
Jumlah	<u>2.325.489.692</u>	<u>17.365.930.431</u>
Jumlah	<u><u>9.838.041.481</u></u>	<u><u>38.034.693.676</u></u>

Seluruh utang usaha berjangka waktu kurang dari satu tahun.

16. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Pluit Propertindo (PP)	53.233.255	-
PT Arah Sejahtera Abadi	-	248.518.532
Jumlah	<u>53.233.255</u>	<u>248.518.532</u>
Pihak ketiga		
PT SC Hotels & Resorts Indonesia	2.156.120.380	1.605.311.632
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari utang lain-lain)	8.449.278.842	35.339.472.852
Jumlah	<u>10.605.399.222</u>	<u>36.944.784.484</u>
Jumlah	<u><u>10.658.632.477</u></u>	<u><u>37.193.303.016</u></u>

17. UTANG PAJAK

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
Pajak penghasilan final		
Persewaan dan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan (Catatan 33)	1.606.509.407	4.444.235.251
Jasa konstruksi	37.321.596	60.491.800
Pajak penghasilan		
Pasal 21	537.310.509	739.824.312
Pasal 23	57.659.354	85.662.183
Pasal 25	123.323.152	123.323.152
Pasal 29 Tahun 2015 (Catatan 34)	1.143.051.047	1.143.051.047
Pajak hotel dan restoran	358.569.475	353.987.061
Pajak undian	-	122.500.000
Pajak pertambahan nilai - bersih	1.811.943.754	6.810.650
Jumlah	<u><u>5.675.688.294</u></u>	<u><u>7.079.885.456</u></u>

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
Beban atas kenaikan nilai wajar properti investasi	51.940.819.467	51.940.819.467
Lain-lain	5.530.361.547	7.398.389.739
Jumlah	57.471.181.014	59.339.209.206

19. UANG JAMINAN PENYEWA

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
Jangka pendek Apartemen	749.057.761	749.057.761
Jangka panjang Perkantoran	10.714.640.065	10.928.846.904
Jumlah	11.463.697.826	11.677.904.665

Uang jaminan penyewa merupakan uang yang diterima Grup, sehubungan dengan penyewaan unit apartemen dan perkantoran.

20. UANG MUKA PENJUALAN DAN PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Uang muka penjualan

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
Jangka pendek		
Uang muka		
Titipan pelanggan	22.011.621.413	21.995.330.452
Penjualan apartemen	3.456.363.639	3.435.909.093
Jumlah	25.467.985.052	25.431.239.545
Jangka panjang		
Uang muka		
Penjualan apartemen	47.675.858.105	38.353.601.615
Penjualan kantor	70.000.000.000	80.949.632.232
Jumlah	117.675.858.105	119.303.233.847

Uang muka titipan pelanggan merupakan penerimaan dari calon pembeli yang masih dapat dibatalkan sewaktu-waktu.

Uang muka penjualan merupakan uang muka atas penjualan apartemen dan unit perkantoran yang belum memenuhi kriteria untuk pengakuan pendapatan.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)**Pendapatan diterima dimuka

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
Pendapatan sewa diterima dimuka	30.232.772.472	43.871.449.322
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	<u>27.886.550.979</u>	<u>42.044.795.875</u>
Bagian yang direalisasi lebih dari satu tahun	<u>2.346.221.493</u>	<u>1.826.653.447</u>

Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
Bank Pan Indonesia	95.638.990.892	97.138.990.901
Bank ICBC Indonesia	<u>22.114.805.950</u>	<u>15.997.955.092</u>
Sub-jumlah	117.753.796.842	113.136.945.993
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(3.993.638.923)</u>	<u>(3.993.638.923)</u>
Jumlah	113.760.157.919	109.143.307.070
Dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(6.000.000.000)</u>	<u>(6.676.407.643)</u>
Jangka panjang - bersih	<u>107.760.157.919</u>	<u>102.466.899.427</u>
Tingkat bunga per tahun	12,0% - 12,5%	12,0% - 12,5%

Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
Dalam satu tahun	6.000.000.000	6.676.407.643
Dalam tahun ke-2	9.774.047.194	9.677.417.531
Dalam tahun ke-3	17.578.141.641	17.481.511.978
Dalam tahun ke-4	21.436.961.313	21.340.331.649
Dalam tahun ke-5	20.598.483.112	20.501.853.450
Dalam tahun ke-6	19.564.817.597	19.468.187.933
Dalam tahun ke-7	<u>22.801.345.985</u>	<u>17.991.235.809</u>
Jumlah	<u>117.753.796.842</u>	<u>113.136.945.993</u>

Bank Pan Indonesia

Pada bulan September 2012, SGK memperoleh fasilitas kredit dari Bank Pan Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000.000 yang terbagi atas:

1. Pinjaman jangka panjang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 105.000.000.000. Jangka waktu pinjaman sampai dengan bulan September 2022 termasuk 24 bulan masa tenggang (*grace period*) dimana setelah masa tenggang harus dikembalikan dengan cicilan bulanan dengan tingkat bunga 11% per tahun (*floating*).
2. Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan September 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan September 2016 (Catatan 14).

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan :

- Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas tanah dan bangunan (Hotel Holiday Inn), hasil pecahan SHGB No. 6127, Proyek Emporium Pluit di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara, dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 144.000.000.000 (Catatan 12).
- *Fiduciare Eigendoms Overdracht* (FEO) mesin dan peralatan Hotel Holiday Inn di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara dengan nilai Rp 50.000.000.000 (Catatan 12).

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain membatasi hak SGK untuk mengadakan merger, akuisisi, konsolidasi, menjual, mengalihkan, menyewakan atau melepaskan harta kekayaan SGK kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum, mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham; menjaminkan harta kekayaan; mengajukan permohonan kepailitan; mendapat pinjaman uang atau kredit dari pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada direksi, komisaris, pemegang saham, entitas anak dan/atau perusahaan afiliasinya; melakukan pembagian dividen; serta mengadakan penyertaan investasi pada perusahaan lain.

Pada tanggal 31 Maret 2016, SGK telah mematuhi seluruh ketentuan perjanjian bank.

Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 8 Oktober 2015, TMP menerima fasilitas kredit investasi Pinjaman Tetap Installment (PTI) dari PT Bank ICBC Indonesia dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Jumlah fasilitas kredit tersebut termasuk sub limit fasilitas *Letter of Credit* ("L/C") dan fasilitas *Trust Receipt* ("TR") maksimal sebesar USD 6.000.000. Jangka waktu pinjaman 60 bulan termasuk 30 bulan masa tenggang (*grace period*), dimana setelah masa tenggang harus dikembalikan dengan cicilan bulanan.

Bunga pinjaman yang dikenakan untuk fasilitas PTI yaitu sebesar 12,5% per tahun *floating*, sedangkan untuk fasilitas TR yaitu sebesar 5% per tahun *floating*.

Fasilitas PTI digunakan untuk pembangunan konstruksi proyek "Capital Square", sedangkan untuk fasilitas L/C dan TR digunakan untuk pembelian/ impor peralatan dan perlengkapan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Beberapa HGB tanah atas nama TMP seluas 13.155 m² terletak di Jalan HR Mohammad, Surabaya.
- Pembangunan yang akan datang dari Proyek Capital Square.
- Piutang atas proyek Capital Square.
- *Letter of Undertaking* (LOU) dari PT Greenwood Sejahtera Tbk untuk menjamin pembayaran fasilitas utang dan *cost overrun* proyek.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain memperoleh pinjaman dari pihak lain, memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk aktivitas bisnis, melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, serta mengadakan penyertaan investasi pada perusahaan lain, mengubah aktivitas bisnis, mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham, serta melakukan pembagian dividen tanpa sepengetahuan bank.

Pada tanggal 31 Maret 2016, TMP telah mematuhi seluruh ketentuan perjanjian bank.

22. UTANG OBLIGASI

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2014	72.000.000.000	72.000.000.000
Dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortiasi	<u>(4.584.784.437)</u>	<u>(4.798.309.755)</u>
Utang obligasi - bersih	<u>67.415.215.563</u>	<u>67.201.690.245</u>

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
Utang obligasi	67.415.215.563	67.201.690.245
Biaya bunga yang masih harus dibayar	2.137.500.000	2.137.500.000
Jumlah	<u>69.552.715.563</u>	<u>69.339.190.245</u>

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2014 sebesar Rp 72.000.000.000. Pada tanggal 14 Januari 2015, Perusahaan menerima dana dari penerbitan obligasi tersebut. Jangka waktu obligasi 5 tahun sampai dengan 14 Januari 2020 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,25%.

Obligasi berkelanjutan ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Obligasi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2015 dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat.

Hasil penerbitan obligasi dipergunakan untuk kegiatan konstruksi dan operasional pengembangan proyek TCC Batavia.

Berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 28 Oktober 2015, hasil pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan Greenwood Sejahtera I Tahap I Tahun 2014 adalah BBB+ (idn) untuk periode Oktober 2015 sampai dengan Oktober 2016.

Perjanjian obligasi mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Wali Amanat, antara lain membatasi Perusahaan untuk:

- melakukan pengeluaran obligasi atau efek-efek lainnya yang lebih senior dari obligasi melalui pasar modal
- menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset Perusahaan termasuk hak atas pendapatan
- membayar atau melakukan distribusi pembayaran lain selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran kewajibannya kepada pemegang obligasi berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwalianamanatan dan Pengakuan Hutang, kecuali pembayaran yang dilakukan dalam rangka kegiatan operasional sehari-hari Perusahaan
- memberikan pinjaman baru kepada pihak manapun kecuali untuk kegiatan operasional serta transaksi usaha Perusahaan dan anak Perusahaan
- melakukan penggabungan, konsolidasi atau peleburan dengan perusahaan atau pihak lain, kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak memiliki dampak negatif terhadap jalannya usaha Perusahaan dan entitas anak serta tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi
- mengubah bidang usaha utama sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar
- mengurangi modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan
- memperoleh penundaan kewajiban pembayaran hutang dari pengadilan niaga dalam yuridiksi Perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan telah mematuhi seluruh ketentuan sebagaimana disebutkan di atas.

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)**Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah Rp 318.093.251 untuk periode 31 Maret 2016 dan Rp 1.272.373.000 untuk tahun 2015.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.154.757.557	4.010.796.915
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	(212.684.944)	(274.068.088)
Liabilitas bersih	<u>4.367.442.501</u>	<u>4.284.865.003</u>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

	31 Desember 2015
	Rp
Tingkat diskonto	
Tingkat diskonto +1%	3.991.794.000
Tingkat diskonto -1%	4.627.229.000
Tingkat kenaikan gaji	
Tingkat kenaikan gaji +1%	4.621.000.000
Tingkat kenaikan gaji -1%	3.991.716.000

Analisis sensitivitas disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi dari satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting pada tahun 2015. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Tingkat diskonto per tahun	9%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8% - 10%
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat kematian	Indonesia Mortality Table 2011

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

24. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Jasa Korpora, pemegang saham adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)		
	Jumlah Saham/	Persentase Pemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Prima Permata Sejahtera	4.387.657.776	56,25	438.765.777.600
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.813.102.224	23,24	181.310.222.400
Ang Andri Pribadi - Komisaris Utama	2.840.000	0,04	284.000.000
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.597.160.000	20,47	159.716.000.000
Jumlah	7.800.760.000	100,00	780.076.000.000

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut :

	Rp
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	240.000.000.000
Biaya emisi efek	(17.557.256.217)
Bersih	222.442.743.783

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 41 tanggal 11 Juni 2015 dari Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Trisakti Makmur Persada (TMP)	(60.899.142)	(60.888.637)
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	25.820.165.530	21.670.821.351
PT Sentra Graha Kencana (SGK)	33.264.604.735	31.645.605.633
Jumlah	59.023.871.123	53.255.538.347
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT Trisakti Makmur Persada (TMP)	(10.504)	(48.200)
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	4.135.726.055	698.282.107
PT Sentra Graha Kencana (SGK)	(1.311.949.179)	1.752.270.866
Jumlah	2.823.766.372	2.450.504.773

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)****28. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA**

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Penjualan:		
Perkantoran	26.572.429.969	-
Apartemen	16.650.000.000	-
Jumlah	<u>43.222.429.969</u>	<u>-</u>
Pendapatan:		
Sewa	14.722.917.310	12.257.375.748
Hotel	8.829.483.358	6.810.847.317
Jumlah	<u>23.552.400.668</u>	<u>19.068.223.065</u>
Jumlah	<u><u>66.774.830.637</u></u>	<u><u>19.068.223.065</u></u>

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun 2015, penjualan dan pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan dan pendapatan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
PT Infosys Solusi Terpadu	26.572.429.969	-
Tn. Maniwanen	16.650.000.000	-
BUT Inpex Masela Ltd	11.632.185.411	10.287.634.513
Jumlah	<u>54.854.615.380</u>	<u>10.287.634.513</u>

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan usaha yang diperoleh dari pihak berelasi.

29. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

Rincian beban pokok penjualan dan beban langsung berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan (Catatan 8):		
Perkantoran	4.455.219.788	-
Apartemen	7.477.868.540	-
Jumlah	<u>11.933.088.328</u>	<u>-</u>
Beban langsung:		
Sewa		
Lainnya	45.426.480	16.933.057
Hotel		
Penyusutan (Catatan 12)	3.024.552.459	1.189.830.357
Utilitas	921.905.495	-
Gaji dan tunjangan	845.794.505	-
Lain-lain	1.941.989.874	185.297.840
Jumlah	<u>6.779.668.813</u>	<u>1.392.061.254</u>
Jumlah	<u><u>18.712.757.141</u></u>	<u><u>1.392.061.254</u></u>

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)****30. BEBAN PENJUALAN**

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Iklan dan promosi	1.616.151.819	463.615.000
Komisi	514.979.486	117.300.893
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.747.020	835.950
Komisi Kartu Kredit	111.296.513	-
Beban hotel	-	4.796.755.524
Penyusutan (Catatan 12)	161.035.103	10.243.510
Komunikasi	2.828.920	-
Lain-lain	978.556.125	217.192.756
Jumlah	<u>3.388.594.986</u>	<u>5.605.943.633</u>

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Gaji dan kesejahteraan karyawan	7.296.681.566	6.635.616.432
Jasa manajemen (Catatan 39d)	1.474.254.259	-
Jasa profesional	760.617.412	735.225.000
Beban kantor	755.253.811	451.685.535
Sewa dan jasa layanan	567.517.456	833.887.455
Perbaikan dan pemeliharaan	531.477.439	23.739.609
Jasa keamanan	525.339.212	-
Imbalan pasca kerja (Catatan 23)	318.093.251	323.436.750
Publikasi	316.859.782	-
Asuransi	294.695.636	-
Utilitas	180.761.996	-
Penyusutan (Catatan 12)	70.761.765	584.571.954
Jamuan dan representasi	52.480.152	1.122.982.327
Pajak dan perijinan	30.844.000	5.000.000
Lain-lain	198.050.654	676.020.665
Jumlah	<u>13.373.688.391</u>	<u>11.392.165.727</u>

32. PENGHASILAN BUNGA

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Bunga	1.087.417.006	2.293.834.958
Jasa giro	77.958.889	57.002.151
Jumlah	<u>1.165.375.895</u>	<u>2.350.837.109</u>

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)****33. BEBAN PAJAK FINAL**

Beban pajak final sehubungan dengan penjualan apartemen dan perkantoran dan penyewaan adalah sebagai berikut

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) Rp
Beban pajak final yang berasal dari:		
Penyewaan	1.271.500.566	1.260.143.839
Pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan	1.328.621.498	-
Beban pajak final	<u>2.600.122.064</u>	<u>1.260.143.839</u>

Perincian utang pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) Rp
Saldo awal tahun	4.444.235.251	725.637.240
Pajak final atas pendapatan usaha tahun berjalan	2.600.122.064	1.260.143.839
Mutasi bersih pajak dibayar dimuka atas pendapatan diterima dimuka	(472.497.915)	-
Pajak final yang telah dipotong pihak ketiga atau disetor tahun berjalan	<u>(4.965.349.993)</u>	<u>(1.190.652.341)</u>
Saldo akhir tahun (Catatan 17)	<u>1.606.509.407</u>	<u>795.128.738</u>

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)****34. PAJAK PENGHASILAN**

Merupakan pajak penghasilan badan Perusahaan.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	65.468.840.499	70.820.990.181
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi (Catatan 10)	4.000.000.000	49.406.000.000
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak	200.021.122	2.271.468.640
Laba entitas asosiasi (Catatan 10)	<u>(41.810.651.762)</u>	<u>(71.535.570.938)</u>
Laba sebelum pajak	27.858.209.859	50.962.887.883
Pendapatan yang sudah diperhitungkan atau dibayar pajak final	<u>(26.861.233.383)</u>	<u>(46.562.860.663)</u>
Laba sebelum pajak dari pendapatan yang tidak terutang pajak penghasilan final	<u>996.976.476</u>	<u>4.400.027.220</u>
Beban pajak kini	<u>249.244.119</u>	<u>1.100.006.805</u>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pasal 23	(32.631.000)	(550.131.000)
Pasal 25	<u>(216.613.119)</u>	<u>(549.875.805)</u>
Utang pajak kini	<u>-</u>	<u>-</u>
Utang pajak penghasilan tidak final tahun sebelumnya yang belum disetor (Catatan 17)	1.143.051.047	426.947.878

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun 2015, beban pajak kini non final atas entitas anak (SGK) adalah nihil karena entitas anak masih mengalami rugi fiskal.

Pemeriksaan PajakPerusahaan

Selama tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai masa Juli dan Agustus 2012, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak tahun 2012, STP atas Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak Agustus dan September 2014, STP Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) masa Desember 2013, serta STP atas Pajak Penghasilan pasal 23 masa Desember 2013 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 2.326.141.955.

PNC

Selama tahun 2015, PNC menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2011 – 2012 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 615.318.974 Atas penerbitan SKPKB dan STP tersebut.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)****35. LABA PER SAHAM**

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
<u>Laba</u>		
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>62.042.650.674</u>	<u>69.426.856.245</u>
<u>Jumlah Saham</u>	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Maret 2015</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>7.800.760.000</u>	<u>7.800.760.000</u>
Laba Per Saham Dasar	<u>7,95</u>	<u>8,90</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

36. AKUISISI ENTITAS ANAK

Berdasarkan Akta No. 107 tanggal 19 Mei 2014 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham TMP sebanyak 599 lembar saham atau 99,99% kepemilikan dari pihak ketiga dengan biaya perolehan sebesar Rp 3.410.000.000. Perusahaan mengakui/mencatat aset dan liabilitas TMP dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 April 2014.

Berdasarkan Akta No. 109 tanggal 19 Mei 2014, yang dibuat dihadapan Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, TMP menyetujui peningkatan modal dasar menjadi Rp 700.000.000.000 serta peningkatan modal disetor menjadi Rp 500.600.000.000 dengan tambahan 500.000 lembar saham yang disetor oleh Perusahaan.

TMP bergerak di pembangunan kawasan superblok (Capital Square) yang terdiri dari apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan dengan lokasi di Jl. HR Muhammad, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya.

Transaksi akuisisi tersebut diatas dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dengan perincian sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
<u>Aset</u>	
Kas dan setara kas	528.011.041
Aset real estat	485.481.608.089
Aset lainnya	<u>38.728.834.981</u>
Jumlah	<u>524.738.454.111</u>
<u>Liabilitas</u>	
Utang kepada lembaga keuangan	490.000.000.000
Liabilitas lain-lain	<u>71.240.403.474</u>
Jumlah	<u>561.240.403.474</u>
Aset bersih	<u>(36.501.949.363)</u>

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

Goodwill, arus kas keluar bersih dan kontribusi laba bersih yang timbul dari akuisisi TMP adalah sebagai berikut :

	Rp
Biaya akuisisi	3.410.000.000
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	(60.836.584)
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	<u>(36.501.949.363)</u>
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 13)	<u>39.851.112.779</u>
Biaya akuisisi	3.410.000.000
Dikurangi: Kas dan setara kas diperoleh	<u>(528.011.041)</u>
Arus kas keluar bersih	<u>2.881.988.959</u>
Kontribusi rugi bersih	<u>(8.136.101.770)</u>

Kepemilikan nonpengendali diakui pada tanggal akuisisi diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Apabila akuisisi TMP dilakukan pada tanggal 1 Januari 2014 penjualan bersih konsolidasian Grup akan menjadi sebesar Rp 176.000.943.214 dan laba untuk tahun tersebut akan menjadi Rp 171.405.536.304. Manajemen mempertimbangkan angka proforma ini untuk mewakili suatu perkiraan ukuran atas kelompok gabungan pada basis tahunan dan untuk menyediakan acuan untuk perbandingan di masa yang akan datang.

37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

- a. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Perusahaan:
 - PT Langgeng Gemilang Sejahtera
 - PT Graha Tunasmekar
 - PT Kencana Graha Mandiri
- c. Pihak berelasi yang merupakan entitas asosiasi Perusahaan
 - PT Arah Sejahtera Abadi
 - PT Brilliant Sakti Persada
 - PT Pluit Propertindo
- d. Harry Gunawan Ho merupakan direktur utama Perusahaan

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Sejak tahun 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan Perkantoran TCC Batavia – Tower 1 dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 17 September 2016.
- b. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera melakukan gadai saham atas saham Perusahaan.
- c. Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Kencana Graha Mandiri. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 3 Agustus 2016. Beban sewa ruangan sebesar Rp 118.710.330 dan Rp 481.710.545 masing-masing untuk 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.
- d. Pada 15 Januari 2009, ASA mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PNC, untuk memberi jasa konsultasi manajemen. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015. Jasa konsultasi manajemen sebesar Rp 128.259.266 dan Rp 745.555.596 masing-masing untuk 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

- e. Perusahaan mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera, pihak berelasi. Jasa konsultasi manajemen sebesar Rp 206.550.000 dan Rp 954.450.000 masing-masing untuk 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dicatat sebagai bagian dari keuntungan lain-lain - bersih.
- f. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang diungkapkan dalam Catatan 7.
- g. Uang muka investasi terdiri dari:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
PT Brilliant Sakti Persada (BSP)	6.000.000.000	6.000.000.000
PT Pluit Propertindo (PP)	3.301.900.000	3.301.900.000
Jumlah	<u>9.301.900.000</u>	<u>9.301.900.000</u>

Pada tanggal pelaporan, PP dan BSP belum mengaktakan peningkatan modal ini, sehingga setoran ini masih disajikan sebagai uang muka investasi.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

38. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan segmen usaha.

Segmen Usaha

Grup melakukan kegiatan usaha sebagai berikut

- I. Penjualan dan pendapatan sewa
- Apartemen
 - Perkantoran
- II. Pendapatan
- Hotel

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	31 Maret 2016					Konsolidasian/ Consolidated Rp
	Perkantoran/ Office Rp	Apartemen/ Apartment Rp	Hotel/ Hotel Rp	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	
Penjualan dan pendapatan usaha	39.397.247.079	18.256.126.500	9.121.457.058	-	-	66.774.830.637
Hasil						
Hasil segmen	34.896.600.811	10.778.257.960	2.387.214.725	-	-	48.062.073.496
Beban penjualan	(5.096.768)	(681.904.530)	(126.163.428)	(2.575.430.260)	-	(3.388.594.986)
Beban umum dan administrasi	(8.166.945.075)	(602.610.045)	(3.324.831.637)	(2.704.301.634)	1.425.000.000	(13.373.688.391)
Beban Pajak Final	(2.599.025.564)	-	(1.096.500)	-	-	(2.600.122.064)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	45.810.651.762	-	-	-	(4.000.000.000)	41.810.651.762
Penghasilan bunga	1.059.698.774	95.994.320	236.299	9.446.502	-	1.165.375.895
Beban bunga dan keuangan	(3.252.285.804)	(1.333.785)	(3.367.495.701)	(8.391.770)	-	(6.629.507.060)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	280.899.106	(383.587.575)	(53.160.098)	-	-	(155.848.567)
Keuntungan (kerugian) lainnya - bersih	5.644.364.379	5.958.000	-	(1.299)	(5.425.000.000)	225.321.080
Laba (rugi) sebelum pajak	<u>73.668.861.621</u>	<u>9.210.774.345</u>	<u>(4.485.296.340)</u>	<u>(5.278.678.461)</u>	<u>(8.000.000.000)</u>	<u>65.115.661.165</u>
LAPORAN POSISI KEUANGAN						
Aset segmen	3.666.512.278.981	78.748.838.575	202.301.716.331	562.304.343.306	2.294.077.866.864	6.803.945.044.057
Liabilitas segmen	186.208.482.487	21.648.631.908	122.537.767.828	136.597.350.664	-	466.992.232.887
Informasi Lainnya						
Penyusutan						3.256.349.327

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

	31 Maret 2015					Konsolidasian/ Consolidated Rp
	Perkantoran/ Office Rp	Apartemen/ Apartment Rp	Hotel/ Hotel Rp	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	
Penjualan dan pendapatan usaha	10.940.077.151	1.134.577.597	6.993.568.317	-	-	19.068.223.065
Hasil						
Hasil segmen	9.612.830.401	2.444.891.290	5.618.440.120	-	-	17.676.161.811
Beban penjualan	(132.322.768)	(73.651.950)	(4.796.755.523)	(603.213.392)	-	(5.605.943.633)
Beban umum dan administrasi	(8.551.852.383)	(803.096.585)	(984.880.219)	(2.477.336.540)	1.425.000.000	(11.392.165.727)
Beban Pajak Final	(1.260.143.839)	-	-	-	-	(1.260.143.839)
Laba dari anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	68.969.975.168	-	-	-	2.565.595.770	71.535.570.938
Pendapatan bunga	2.100.912.624	209.787.883	110.138	40.026.464	-	2.350.837.109
Pendapatan lainnya	(1.522.849.846)	288.796.214	4.955.369	170.771.785	(1.425.000.000)	(2.483.326.478)
Laba (rugi) sebelum pajak	69.216.549.357	2.066.726.852	(158.130.115)	(2.869.751.683)	2.565.595.770	70.820.990.181
LAPORAN POSISI KEUANGAN						
Aset segmen	951.010.161.275	84.787.535.285	206.368.574.292	535.382.794.359	20.598.237.786	1.798.147.302.997
Investasi dalam saham						
Entitas asosiasi	1.177.443.558.834	-	-	-	(562.198.204.990)	615.245.353.844
Pajak dibayar dimuka	7.223.699.819	845.555.814	8.043.635	1.688.735.451	-	9.766.034.719
Jumlah						2.423.158.691.560
Liabilitas segmen	138.459.592.554	38.551.489.651	123.953.481.746	84.358.587.375	(4.372.500.000)	380.950.651.326
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	1.582.234.130	3.678.529	367.362.246	220.745.248	-	2.174.020.153
Jumlah						383.124.671.479
Informasi Lainnya						
Penyusutan						3.094.959.514

39. IKATAN

- a. Akta Kesepakatan Bersama II No. 138 tanggal 24 Agustus 2009 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris, S.H., S.E.,M.H., notaris di Jakarta, oleh dan antara Ny. Betty Donna Christina Siahaan (Betty) dan Tn.DR.Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (yang dalam hal ini bertindak masing-masing sebagai pemegang dan pemilik hak atas seluruh saham sejumlah 50.000 lembar dalam PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) dengan Perusahaan. Betty dan Tunggul setuju dan sepakat untuk menjual seluruh saham dan tagihan yang dimiliki oleh mereka terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan dengan harga penjualan masing masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 17.500.000.000. KIJA setuju dan sepakat untuk menjual tagihan miliknya terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan sebesar Rp 50.000.000.000. Pembayaran oleh Perusahaan kepada Betty dan Tunggul dilakukan secara bertahap sebanyak 8 kali (dalam PPJB No. 139 tanggal 24 Agustus 2009, pembayaran dilakukan 7 kali, dimana pada pembayaran ketiga dilakukan secara 2 tahap) sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak Betty dan Tunggul. Sedangkan pembayaran kepada KIJA dilakukan secara bertahap sebanyak 5 kali sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak KIJA.

Perusahaan telah memberikan somasi/peringatan kepada Direksi dan Dewan Komisaris SBJ, Betty dan Tunggul untuk membatalkan jual beli atas 35.000 saham (70% saham) milik Betty dan Tunggul di SBJ kepada PT Abadi Guna Papan (AGP). Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul mengajukan permohonan arbitrase kepada Perusahaan (Catatan 44b).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 2.850.000.000 kepada Betty dan Tunggul, yang dicatat pada akun piutang lain-lain sebesar Rp 350.000.000 dan akun uang muka investasi sebesar Rp 2.500.000.000 dan sebesar Rp 2.500.000.000 kepada KIJA yang dicatat sebagai bagian piutang lain-lain.

- b. Pada 27 Oktober 2003, PNC mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Graha Tunasmekar selaku pemilik tunggal yang sah dan memiliki hak penuh untuk unit yang sedang dibangun, dan merupakan kontraktor dan pengembang rumah susun apartemen "The Peak di Sudirman" (The Peak) yang telah diubah dengan adendum pada tanggal 2 Desember 2004.
- c. Grup mengadakan perjanjian dengan beberapa bank dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli untuk pemilikan perkantoran dan apartemen milik Grup sebagai berikut:
1. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan perkantoran (KPK) dengan Bank Central Asia, Bank Victoria dan Bank CIMB Niaga.
 2. PNC mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan apartemen (KPA) dengan Bank Pan Indonesia, Bank CIMB Niaga dan Bank OCBC NISP.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)**

Dalam perjanjian kerjasama tersebut, Grup menjamin pembayaran jumlah yang terutang atas pembelian unit perkantoran dan unit apartemen oleh pembeli kepada bank – bank pemberi KPK dan KPA melalui penempatan dana pada bank yang bersangkutan (Catatan 13). Penjaminan ini berlaku sampai dengan Akta Jual beli (AJB) dan Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas unit perkantoran dan unit apartemen tersebut ditandatangani.

- d. Pada tahun 2012, SGK mengadakan perjanjian kerja sama dengan Intercontinental Hotel Group (PT SC Hotels & Resorts Indonesia) untuk pengawasan, pengarahan dan untuk mengelola Hotel Holiday Inn Express. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun. SGK diwajibkan untuk membayar:
1. Biaya dasar manajemen sebesar persentase tertentu dari pendapatan kotor hotel.
 2. Biaya insentif manajemen sebesar persentase tertentu dari laba operasi kotor yang telah disesuaikan (AGOP).
- Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, beban jasa manajemen masing-masing sebesar Rp 1.474.254.259 dan Rp 5.558.373.838 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 31).
- e. Pada 17 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penunjukan pengelolaan Gedung TCC Batavia – Tower 1 kepada PT Langgeng Gemilang Sejahtera. Perjanjian ini telah diperbaharui pada 28 Agustus 2014 dan berlaku sampai dengan 17 September 2016.
- f. Pada tanggal 30 Juli 2013 dengan adendum tertanggal 11 April 2014, TMP melakukan transaksi pembelian tanah dengan PT Equator Paradise, dimana dalam perjanjian tersebut, TMP sepakat untuk memberikan beberapa unit perkantoran yang akan dibangun dengan nama Capital Square seluas lebih kurang 6.236 sqm atau senilai Rp 70.000.000.000 kepada PT Eastern Star Capital (ESC). Pemberian tersebut dilakukan dengan penandatanganan surat pesanan dan/atau Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas unit-unit kantor tersebut oleh ESC, segera setelah didirikannya proyek Capital Square, proses balik nama ke atas nama TMP dan setelah mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan. Atas perjanjian ini, TMP mencatat utang sebesar Rp 70.000.000.000 yang disajikan sebagai bagian dari utang lain-lain kepada pihak ketiga (Catatan 16). Pada tahun 2015 proses tersebut telah selesai, sehingga saldo utang lain-lain telah direklasifikasi ke saldo uang muka penjualan (Catatan 20).

40. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Rp
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	82.657.790.678	134.793.657.674
Piutang usaha kepada pihak ketiga	37.197.014.320	23.361.117.970
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	-	74.358.000
Pihak ketiga	10.078.360.680	8.408.422.179
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	2.762.456.538	2.703.046.049
Aset lainnya	18.315.059.708	18.812.574.785
JUMLAH	<u>151.010.681.924</u>	<u>188.153.176.657</u>
<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	12.965.560.183	13.771.197.077
Utang usaha		
Pihak berelasi	7.512.551.789	20.668.763.245
Pihak ketiga	2.325.489.692	17.365.930.431
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	53.233.255	248.518.532
Pihak ketiga	10.605.399.222	36.944.784.484
Biaya yang masih harus dibayar	57.471.181.014	59.339.209.206
Uang jaminan penyewa	749.057.761	749.057.761
Utang bank jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.000.000.000	6.676.407.643
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang obligasi	67.415.215.563	67.201.690.245
Uang jaminan penyewa	10.714.640.065	10.928.846.904
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	107.760.157.919	102.466.899.427
JUMLAH	<u>283.572.486.463</u>	<u>336.361.304.955</u>

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Grup tidak mempunyai instrumen aset keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan juga tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

I. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari Grup yang terutama disebabkan karena volatilitas atau fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut. Volatilitas ini menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban yang mempengaruhi pendapatan dan beban Grup.

Kebijakan Grup adalah melakukan pengelolaan dengan cara penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah, demikian juga dengan pembukuannya. Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 43.

II. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Grup meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi tidak dilakukan serah terima unit yang dijual sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan kembali tersebut. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

Grup memiliki kebijakan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan transaksi dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah dan reputasi kredit yang baik. Manajemen melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit. Piutang usaha atas penjualan perkantoran dan apartemen Grup pada tanggal pelaporan sebagian besar merupakan selisih pengakuan pendapatan setelah dikurangi dengan bagian yang telah dibayar oleh pembeli sehingga pembayarannya belum jatuh tempo.

III. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

IV. Manajemen risiko suku bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 10 basis poin pada 31 Maret 2016 dan tahun 2015 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah masing-masing 10 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba untuk 31 Maret 2016 dan tahun 2015 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 126.725.718 dan Rp 123.287.653. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga mengambang.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman (Catatan 14, 21 dan 22) dan ekuitas pemegang saham induk (Catatan 24, 25 dan 26) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 27).

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

42. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

	31 Desember 2015 (Diaudit) Jumlah tercatat Rp	31 Desember 2015 (Diaudit) Nilai wajar Rp
Utang obligasi	<u>67.201.690.245</u>	<u>64.321.690.245</u>

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi pada 31 Desember 2015 diperkirakan sebesar Rp 64.321.690.245 dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar Rp 0,96.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31 Desember 2015	Nilai wajar/Fair value			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>				
Biaya perolehan yang diamortisasi				
Utang obligasi	<u>64.321.690.245</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>64.321.690.245</u>

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 pada periode berjalan

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian****Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)****43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 maret 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2015 (Diaudit)	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas dan setara kas	US\$ 1.322.651	17.559.512.210	1.328.211	18.322.666.192
Piutang usaha kepada pihak ketiga	US\$ 4.900	65.052.400	4.900	67.595.500
Aset lainnya	US\$ 155.552	2.065.101.980	155.489	2.144.970.755
Jumlah aset		19.689.666.590		20.535.232.447
Liabilitas				
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$ -	-	60.994	841.406.988
	EURO -	-	-	-
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	SGD -	-	1.803	17.581.053
	THB -	-	1.565	597.830
Uang jaminan penyewa	US\$ 684.002	9.080.810.331	921.240	12.708.505.800
Jumlah liabilitas		9.080.810.331		13.568.091.671
Jumlah aset bersih		10.608.856.259		6.967.140.776

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kurs yang digunakan oleh Grup sebagai berikut :

	31 Maret 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
1 USD	13.276	13.795
1 EURO	15.030	15.070
1 SGD	9.831	9.751
1 THB	377	382

44. TUNTUTAN HUKUM

- Pada tahun 2012, Perusahaan mendapat gugatan hukum dengan perkara No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST dari Moh. Halwie dkk sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat VI atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 278 seluas 19.140 m². Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta tanggal 6 Mei 2014, diputuskan antara lain: menolak eksepsi Tergugat II, Tergugat V, Tergugat VI dan Tergugat VII, menolak gugatan Para Penggugat; menyatakan gugatan Tergugat VII Konvensi/Penggugat Rekonvensi tidak dapat diterima dan menghukum Para Penggugat Konvensi / Para Tergugat Rekonvensi membayar biaya perkara sebesar Rp 2.816.000. Atas putusan ini, Para Penggugat menyatakan banding dengan surat pemberitahuan banding No. 073/SRT.Pdt.Bdg/2014/PN.Jkt.Pst pada tanggal 23 Oktober 2014. Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan telah mengajukan kontra memori banding dan telah diterima oleh Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 28 Januari 2016, melalui putusan No. 594/PDT/2015/PT.DKI.Jo. No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menguatkan putusan PN Jakarta Pusat No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST tanggal 6 Mei 2014 yang dimohonkan banding tersebut. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses.
- Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul (Pemohon) mengajukan Permohonan Arbitrase No. 640/XII/ARB-BANI/2014 melawan Perusahaan (Termohon) dan Buntario Tigris, SH., S.E., M.H. (selaku turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), untuk melakukan pembatalan perjanjian pengikatan jual beli saham dan tagihan PT Sinar Bonana Jaya (SBJ) yang dinyatakan dalam Akta No. 139 tanggal 24 Agustus 2009 (Catatan 39a). Perkara ini telah diputus oleh Mahkamah Arbitrase BANI pada tanggal 4 Februari 2016 dengan putusan menolak seluruhnya permohonan Pemohon. Dengan demikian, Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Tagihan PT SBJ antara Perusahaan dengan Betty dan Tunggul dinyatakan sah dan masih mengikat kedua belah pihak.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada liabilitas kontinjensi yang material yang mungkin timbul atas perkara-perkara tersebut diatas.

45. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 53 sampai dengan 57.

46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai dengan 52 dan informasi tambahan dari halaman 53 sampai dengan 57 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2016.

INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I : INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	68.702.540.926	117.481.665.173
Piutang usaha		
Pihak ketiga	28.317.079.031	14.264.957.203
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	8.238.317.613	74.358.000
Pihak berelasi	-	8.397.098.434
Persediaan - aset real estat	-	110.291.665.655
Pajak dibayar dimuka	71.521.273.240	73.251.422.530
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	1.123.803.233	1.161.921.216
Jumlah Aset Lancar	<u>177.903.014.043</u>	<u>324.923.088.211</u>
Aset Tidak Lancar		
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	-	1.622.500.000
Pihak ketiga	2.762.456.538	2.703.046.049
Persediaan – aset real estat	266.584.932.817	160.582.868.897
Uang muka investasi saham	41.707.925.000	38.188.112.500
Investasi pada entitas asosiasi	925.524.382.929	925.524.382.929
Properti Investasi - nilai wajar	2.233.978.116.596	2.231.370.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 844.900.599 31 Maret 2016 dan Rp 814.593.607 tahun 2015	222.570.683	251.188.075
Aset lain-lain	17.828.880.374	17.754.211.662
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>3.488.609.264.937</u>	<u>3.377.996.310.112</u>
JUMLAH ASET	<u>3.666.512.278.980</u>	<u>3.702.919.398.323</u>

INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I : INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
	Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang usaha		
Pihak ketiga	1.187.546.789	8.775.440.427
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	1.067.577.069	33.716.953.731
Utang pajak	3.205.407.628	2.743.815.649
Biaya yang masih harus dibayar	55.043.429.383	56.367.727.853
Uang muka penjualan	21.389.820.000	21.389.820.000
Pendapatan diterima dimuka	21.602.527.591	34.363.549.762
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	103.496.308.460	157.357.307.422
Liabilitas Jangka Panjang		
Uang jaminan penyewa	10.534.340.385	10.586.890.387
Uang muka penjualan	-	10.949.632.232
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang realisasi dalam satu tahun	1.802.088.708	1.365.231.412
Utang Obligasi		
Tahap I	67.415.215.563	67.201.690.245
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.961.531.752	2.960.263.001
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	82.713.176.408	93.063.707.277
Jumlah Liabilitas	186.209.484.868	250.421.014.699
EKUITAS		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:		
Modal saham - nilai nominal - Rp 100 per saham		
Modal dasar - 23.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	780.076.000.000	780.076.000.000
Tambahan modal disetor	222.442.743.783	222.442.743.783
Penghasilan komprehensif lain	1.634.100.750	1.438.656.000
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	20.000.000.000	20.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya	2.456.149.949.579	2.428.540.983.841
Jumlah Ekuitas	3.480.302.794.112	3.452.498.383.624
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.666.512.278.980	3.702.919.398.323

INFORMASI TAMBAHAN**DAFTAR II : INFORMASI LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)**

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	39.397.247.079	10.940.077.151
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	<u>4.500.646.268</u>	<u>1.327.246.750</u>
LABA KOTOR	<u>34.896.600.811</u>	<u>9.612.830.401</u>
BEBAN USAHA DAN PENGHASILAN LAIN-LAIN		
Beban penjualan	(5.096.768)	(132.322.768)
Beban umum dan administrasi	(8.627.970.393)	(8.448.457.133)
Beban pajak final	(2.599.025.564)	(1.260.143.839)
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	4.000.000.000	49.406.000.000
Penghasilan Bunga	1.059.698.774	2.100.912.624
Beban bunga dan keuangan	(2.791.260.486)	(3.122.232.322)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	280.899.106	(32.499.834)
Penghasilan lain-lain - bersih	<u>1.644.364.379</u>	<u>1.631.882.312</u>
LABA SEBELUM PAJAK	27.858.209.859	49.755.969.441
BEBAN PAJAK	<u>249.244.119</u>	<u>1.100.006.805</u>
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>27.608.965.740</u>	<u>48.655.962.636</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi : Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	<u>195.444.750</u>	<u>66.329.750</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>27.804.410.490</u>	<u>48.722.292.386</u>

INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III : INFORMASI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

			Komponen ekuitas lainnya		Saldo laba	
	Modal disetor	Tambahan modal disetor	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2015	780.076.000.000	222.442.743.783	-	656.877.000	15.000.000.000	1.301.612.696.486
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba rugi bersih dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	781.779.000	-	1.131.928.287.355
Saldo per 31 Maret 2015	<u>780.076.000.000</u>	<u>222.442.743.783</u>	<u>-</u>	<u>1.438.656.000</u>	<u>15.000.000.000</u>	<u>2.433.540.983.841</u>
Saldo per 1 Januari 2016	780.076.000.000	222.442.743.783	-	1.438.656.000	20.000.000.000	2.433.540.983.841
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba rugi bersih dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	195.444.750	-	27.608.965.740
Saldo per 31 Maret 2016	<u>780.076.000.000</u>	<u>222.442.743.783</u>	<u>-</u>	<u>1.634.100.750</u>	<u>20.000.000.000</u>	<u>2.461.149.949.581</u>

INFORMASI TAMBAHAN**DAFTAR IV : INFORMASI LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK****Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)**

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	17.329.093.664	3.898.795.973
Penerimaan bunga	1.059.698.774	1.726.714.836
Pembayaran kas kepada karyawan	(6.130.965.730)	(5.248.000.567)
Pembayaran pajak penghasilan	(525.225.394)	(700.394.649)
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(52.590.195.259)	(13.942.274.195)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(40.857.593.945)	(14.265.158.602)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dividen entitas asosiasi	4.000.000.000	49.406.000.000
Penurunan (kenaikan) deposito berjangka dan rekening yang dibatasi penggunaannya	(74.668.712)	-
Perolehan aset tetap dan properti investasi	(2.609.806.196)	-
Pembayaran hutang kepada pihak berelasi	-	-
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	1.696.858.000	-
Penempatan uang muka investasi saham	(3.519.812.500)	(4.700.750.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(507.429.408)	44.705.250.000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang obligasi	-	66.611.239.295
Pembayaran bunga obligasi	(7.695.000.000)	2.137.500.000
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(7.695.000.000)	68.748.739.295
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(49.060.023.353)	99.188.830.694
	280.899.106	(87.003.455)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	117.481.665.173	37.995.986.907
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	68.702.540.926	137.097.814.146